

Sistem Informasi Pengajuan Cuti dan Izin Berbasis Web

Fatoni^{[1]*}, Dony Wahyu Isprananda^[2], Ahmad Syazili^[3]

Program Studi Teknik Informatika,
Universitas Bina Darma^{[1], [2], [3]}

Jl. Ahmad Yani No. 3 Seberang Ulu 1 Plaju Palembang, 30264
fatoni@binadarma.ac.id^[1], dna.extrim@gmail.com^[2], syazili@binadarma.ac.id^[3]

Abstract— Bina Darma University is an educational institution that has the obligation to provide leave rights for its employees and lecturers. For the process of implementing, managing, calculating, replacing leave will be the task of the Directorate of Human Resources (DSDM). DSDM has provisions regarding rules for granting leave or permission not to work. Employees and lecturers who will apply for leave must submit the application in writing using the leave application form. The application of this manual method has several weaknesses, namely lack of efficiency, takes a long time because it has not been computerized. Also less effective in the work process, because of the many uses of paper so difficult to control the approval of the application especially if the applicant and the approver is not in the workplace location. Based on these conditions a system is needed to assist in the regulation of leave and permit applications for employees and lecturers. The method used in developing this system is the Rapid Application Development (RAD) method. There are three phases in RAD namely planning, design workshops and implementation.

Keywords—information Systems; paid leave; permission; Web-based; Rapid Application Development;

Abstrak—Universitas Bina Darma adalah salah satu instansi pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk memberikan hak cuti bagi karyawan dan dosennya. Untuk proses pelaksanaan, pengurusan, perhitungan, penggantian cuti akan menjadi tugas dari Direktorat Sumber Daya Manusia (DSDM). DSDM memiliki ketentuan mengenai aturan untuk memberikan cuti atau izin tidak masuk kerja. Staf Karyawan dan dosen yang akan mengajukan permohonan cuti harus menyampaikan pengajuan tersebut secara tertulis menggunakan formulir permohonan cuti. Penerapan cara manual ini memiliki beberapa kelemahan yaitu kurang efisien, butuh waktu yang lama karena belum terkomputerisasi. Selain itu kurang efektif dalam proses kerjanya, karena banyaknya pemakaian kertas sehingga sulit dalam pengontrolan persetujuan permohonan apalagi jika pemohon dan pemberi persetujuan tidak ada di lokasi tempat kerja. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu aktifitas pengaturan permohonan cuti dan izin staf karyawan dan dosen. Metode yang di gunakan dalam pengembangan sistem ini adalah metode *Rapid Application Development (RAD)*. Terdapat tiga fase dalam *RAD* yaitu *planning*, *design workshop* dan *implementation*.

Kata Kunci—sistem informasi; cuti; izin; berbasis web; *Rapid Application Development*;

I. PENDAHULUAN

Cuti adalah suatu kondisi dari seseorang untuk tidak masuk kerja karena cuti tahunan, bersalin, liburan atau alasan kepentingan lainnya yang di beri izin secara resmi dalam beberapa waktu tertentu. Izin atau absen kerja adalah suatu kondisi ketidakhadiran karyawan di sebabkan kondisi tertentu sesuai dengan peraturan dan ketetapan dari institusi, instansi atau perusahaan berdasarkan UU ketenaga kerjaan No. 13 Tahun 2013[1]. Pemberian cuti atau izin ini dimaksudkan agar kesegaran jasmani dan rohani seseorang agar tetap terjaga. Oleh karena ini seseorang yang telah bekerja dalam jangka waktu tertentu berhak mendapatkan cuti atau izin. Cuti atau izin adalah hak bagi setiap pegawai atau karyawan baik dari lingkungan pemerintah atau swasta. Seorang pekerja berhak atas cuti tahunan sekurang-kurangnya 12 hari kerja [2]. Pada umumnya instansi akan memberikan hak izin atau cuti untuk karyawannya yang bisa di gunakan adalah 12 hari atau lebih pertahun. Cuti sendiri terdiri dari cuti melahirkan, cuti sakit, cuti besar, cuti tahunan dan cuti karena alasan penting [3].

Dengan banyaknya jumlah karyawan yang di miliki oleh instansi-instansi yang ada di Indonesia, maka perlu adanya sistem informasi yang efektif guna mendukung dan meningkatkan efektivitas. Salah satu implementasi teknologi informasi yang sangat banyak diterapkan pada perusahaan yaitu sistem informasi kepegawaian, dimana salah satu nya adalah aplikasi pengajuan cuti [4].

Universitas Bina Darma adalah salah satu instansi pendidikan yang didirikan untuk turut serta secara aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional dan turut serta membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. [5] Universitas Bina Darma mempunyai kewajiban untuk memberikan hak cuti bagi staf karyawan dan dosennya, Untuk proses pelaksanaan, pengurusan, perhitungan, penggantian cuti menjadi tugas dari Direktorat Sumber Daya Manusia - Universitas Bina Darma (DSDM-UBD). DSDM-UBD memiliki ketentuan mengenai aturan untuk memberikan cuti atau izin tidak masuk kerja, biasanya karyawan dan dosen mengajukan permohonan terlebih dahulu. Karyawan dan dosen yang akan mengajukan permohonan cuti harus menyampaikan pengajuan tersebut secara tertulis menggunakan formulir permohonan cuti. Setelah permohonan tersebut disetujui oleh atasannya, staf karyawan

dan dosen menyampaikan formulir permohonan cuti tersebut ke DSDM-UBD paling lambat 1 hari sebelum izin tersebut dilaksanakan kecuali untuk kepentingan sangat mendesak misalnya kabar duka, sakit dan lainnya. Sedangkan untuk izin tidak masuk kerja prosedurnya hampir sama kecuali untuk permasalahan apabila staf karyawan dan dosen datang terlambat atau tidak masuk kerja karena sesuatu hal yang sifatnya mendesak atau tidak dapat diduga sebelumnya, maka setelah kembali masuk kerja karyawan atau dosen diharuskan mengisi formulir permohonan izin, meminta tandatangan dari atasan lalu menyampaikannya ke DSDM-UBD. Setelah mendapatkan pengesahan atau cap persetujuan, barulah karyawan atau dosen dinyatakan mendapat cuti atau izin. Selanjutnya persetujuan pengajuan cuti atau izin di catat.

Penerapan cara pengajuan cuti dan izin ini memiliki beberapa kelemahan yaitu kurang efisien yaitu butuh waktu yang lama karena belum terintegrasi komputerisasi. Selain itu kurang efektif dalam proses kerjanya, karena banyaknya pemakaian kertas sehingga sulit dalam pengontrolan persetujuan permohonan apalagi jika pemohon dan pemberi persetujuan tidak ada di lokasi tempat kerja. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu aktifitas pengaturan permohonan cuti dan izin staf karyawan dan dosen di DSDM-UBD. Dengan adanya sistem ini di harapkan dapat memudahkan staf karyawan dan dosen dalam pengajuan cuti atau izin secara mendadak, bisa dapat dilakukakn pendelegasian pengganti untuk tugas lebih cepat, mempermudah dan mempercepat proses, serta dapat dikonfirmasi lebih cepat.

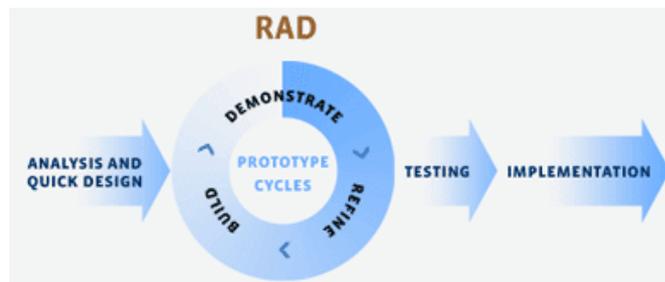
Metode yang di gunakan dalam pengembangan sistem ini adalah metode *Rapid Application Development (RAD)*. Ada tiga fase dalam *RAD* yang melibatkan penganalisis dan pengguna dalam tahap penilaian, perancangan, dan penerapan. Adapun ketiga fase tersebut adalah *requirements planning* (perencanaan syarat-syarat), *RAD design workshop* (workshop desain *RAD*), dan *implementation* (implementasi) [6].

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Dalam melakukan penelitian untuk pengembangan sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web ini digunakan metode penelitian deskriptif. Penggunaan metode ini disebabkan yang akan dilakukan merupakan pengungkapan fenomena dan fakta yang dilakukan oleh peneliti [7].

Penelitian ini di laksanakan pada Direktorat Sumber Daya Manusia Universitas Bina Darma. Dalam penelitian ini dilakukakn pengujian sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web sebagai bahan uji coba implementasi. Metode yang di gunakan dalam pengembangan sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web ini adalah metode *RAD*. Metode *Rapid Application Development (RAD)* dipilih karena sesuai dengan kebutuhan pengembangan aplikasi yang cepat dan memiliki kebutuhan yang jelas [8]. Gambar 1 berikut ini adalah tahap-tahap pengembangan sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web.

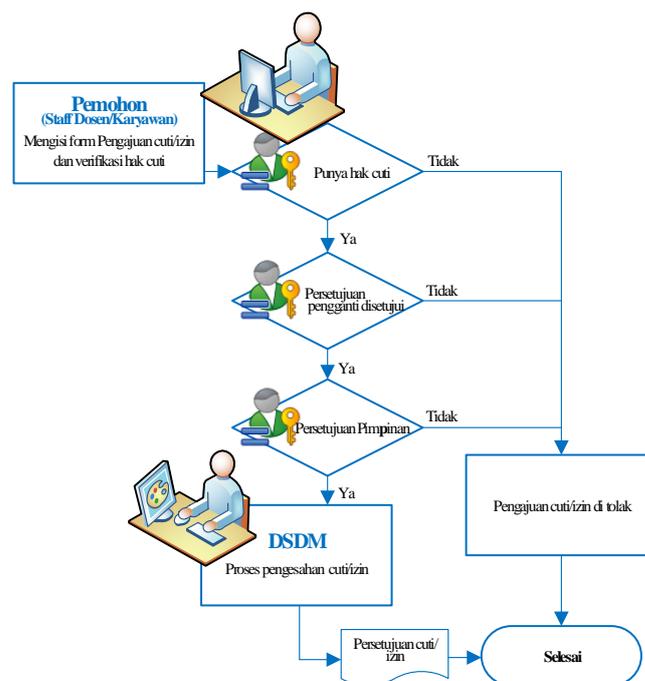


Gambar 1. Fase Metode *RAD*

Sumber : [9]

Untuk menghasilkan sistem informasi sesuai kebutuhan maka dalam proses pengembangan digunakan metode pengembangan yang sistematis, terstruktur dan berorientasi pada objek [10]. Fase pengembangan dari sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web dengan metode *RAD* pada gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Requirements planning* (perencanaan syarat-syarat). Dalam fase ini, pengguna dan penganalisis bertemu untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan aplikasi atau sistem serta untuk mengidentifikasi syarat-syarat informasi yang ditimbulkan dari tujuan-tujuan tersebut [6]. Kegiatan pada fase ini adalah menyelesaikan masalah dan syarat pada proses cuti dan izin yang masih manual yang ada sekarang. Seperti masalah kurang efisien, butuh waktu yang lama karena sistem belum terkomputerisasi, kurang efektif prosesnya karena masih banyak penggunaan kertas, sulit dalam pengontrolan dimana pemohon yaitu pimpinan atau staf dan pemberi persetujuan yaitu atasan dari pimpinan atau staf tidak ada di lokasi tempat kerja. Gambar 2 berikut memperlihatkan prose sistem yang akan diusulkan.



Gambar 2. Proses Sistem Pemberian Cuti dan Izin

terhubung ke jaringan internet. Sistem ini juga telah terintegrasi dengan sistem kepegawaian yang memuat data karyawan dan dosen serta data kehadiran atau presensi.

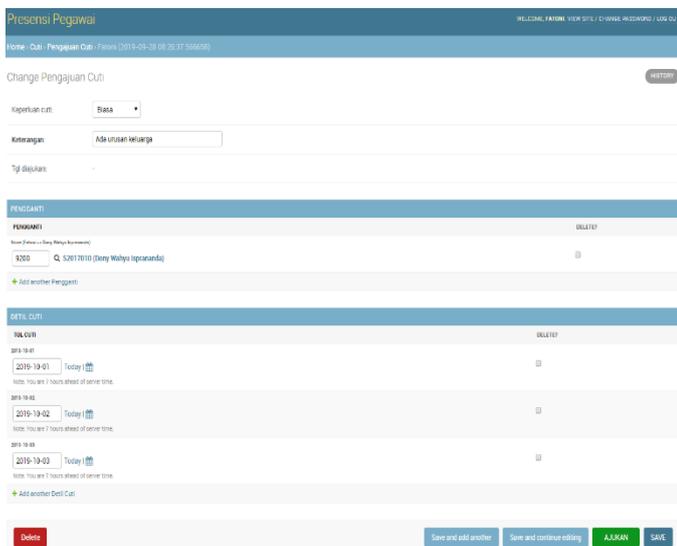
A. Pengajuan Cuti

Adapun hasil implementasi dari sistem pengajuan cuti ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama staf karyawan, dosen dan pimpinan sebagai pemohon cuti harus login ke sistem, lalu mengakses menu pengajuan cuti pada *dashboard* pegawai untuk membuat pengajuan cuti. Pada halaman *dashboard* untuk akses pegawai bisa dilihat pada gambar 4, terdapat 3 menu pilihan yaitu menu *approval* pengganti/persetujuan sebagai pengganti, pengajuan cuti dan pengajuan izin.



Gambar 4. Dashboard Pegawai

Untuk melakukan pengajuan cuti, kita perlu memilih tombol *add* pengajuan cuti, maka akan tampil sebuah *form* seperti pada gambar 5 dibawah ini. Kita akan diminta untuk mengisi data-data yang tersedia, seperti keperluan cuti, keterangan, orang yang akan mengganti ketika kita cuti, dan tanggal cuti yang kita inginkan. Jika sudah pasti dan yakin, maka kita bisa langsung memilih tombol *ajukan*, maka pengajuan cuti akan diteruskan ke pimpinan unit atau kepala bagian, jika belum yakin maka kita bisa memilih tombol *save* untuk menyimpan pengajuan cuti sebagai *draft*, sehingga masih bisa kita revisi dan ketika sudah yakin tidak ada revisi maka baru kita tekan tombol *ajukan*.



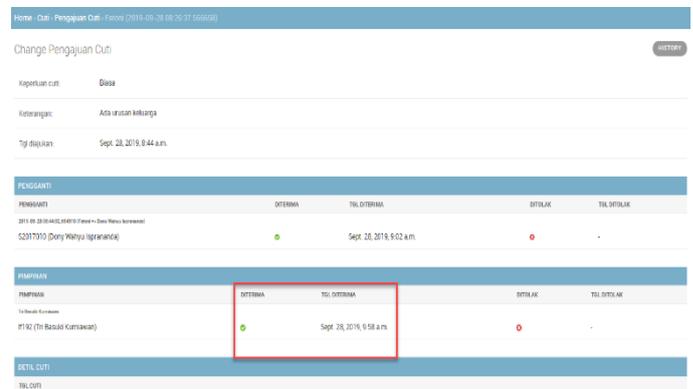
Gambar 5. Form Pengajuan Cuti

Ketika kita sudah memilih tombol “Ajukan”, maka pengajuan Cuti yang kita ajukan tidak dapat lagi kita edit, kita hanya dapat melihat proses dari pengajuan cuti kita tersebut, apakah sudah di setujui oleh pengganti atau ditolak, kapan waktu pengajuan diterima oleh pengganti dan kapan waktu pengajuan ditolak oleh pengganti. Kita juga bisa melihat apakah pengajuan sudah disetujui oleh pimpinan unit atau kepala bagian, atau ditolak oleh pimpinan unit atau kepala bagian dan kapan waktu pengajuan disetujui oleh pimpinan unit atau kepala bagian dan kapan waktu pengajuan ditolak oleh pimpinan unit atau kepala bagian.

Selanjutnya pada bagian pengganti pada bagian “Approval Pengganti”, ketika kita membuka pengajuan cuti yang membutuhkan persetujuan dari kita, maka ketika kita membuka data pengajuan tersebut maka pada bagian bawah akan terdapat 2 tombol yaitu tombol “TOLAK” atau “TERIMA”, jika kita memilih tombol “TOLAK” maka pengajuan cuti tersebut akan stop sampai disini dan pemohon cuti harus membuat pengajuan baru dan memilih pengganti cuti yang lain dan jika kita memilih tombol “TERIMA” maka pengajuan cuti tersebut akan diteruskan ke persetujuan pimpinan unit atau kepala bagian. Untuk pimpinan unit apakah menyetujui pengajuan cuti tersebut atau tidak.

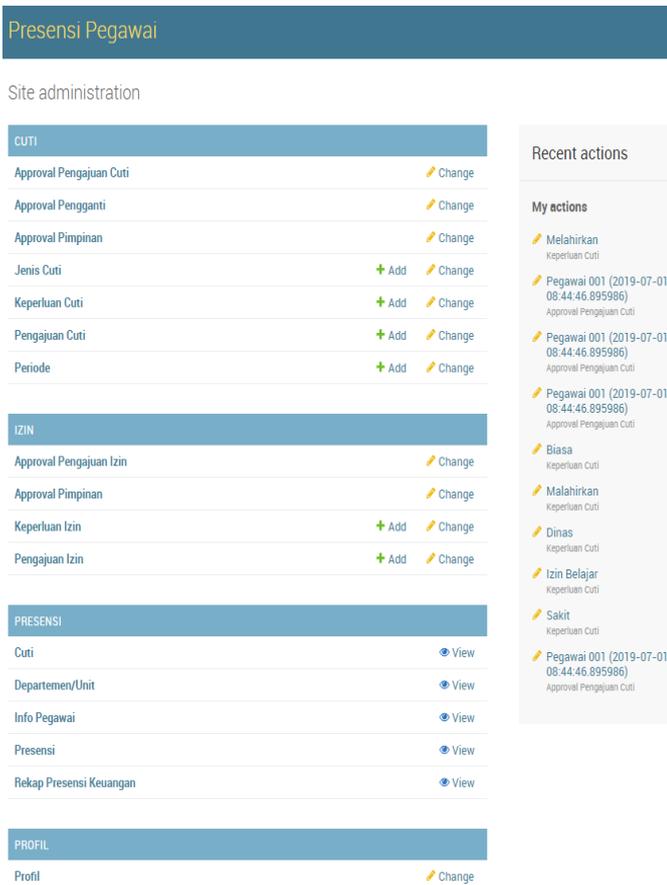
Pada bagian “Approval Pengganti” pengajuan yang telah disetujui atau ditolak oleh pimpinan tidak dapat diubah lagi, karena tombol “TERIMA” dan “TOLAK” sudah tidak ada lagi karena pengajuan tersebut telah kita setujui atau kita tolak dan kita bisa melihat kapan kita menyetujui atau menolak pengajuan tersebut.

Pada bagian pimpinan pada gambar 6, akan terdapat menu “Approval Pimpinan” yang berisikan data pengajuan cuti yang berisikan data pengajuan cuti yang membutuhkan persetujuan dari pimpinan, untuk memberikan persetujuan, pimpinan perlu membuka data pengajuan cuti tersebut, lalu akan tampil data detail pengajuan cuti dan pada bagian bawah akan terdapat tombol “TOLAK” dan tombol “TERIMA”, ketika pimpinan memilih tombol “TOLAK” maka pengajuan cuti tersebut akan stop sampai disini namun jika pimpinan memilih tombol “TERIMA”, maka pengajuan cuti akan diteruskan ke DSDM.



Gambar 6. Approval Pengganti dan Pimpinan

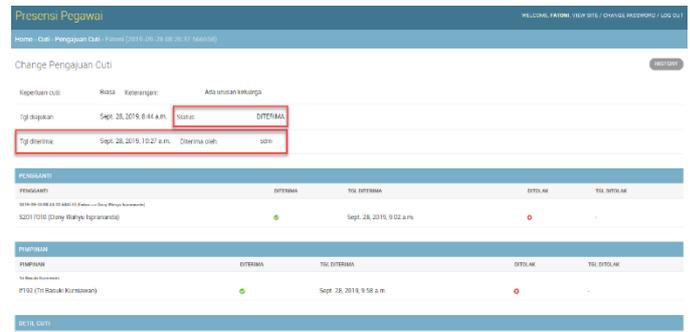
Perubahan status pengajuan cuti ketika sudah mendapatkan persetujuan dari pimpinan maka status akan berubah menjadi “PERSETUJUAN DSDM”, yang berarti sedang menunggu persetujuan dari DSDM.



Gambar 7. Dashboard DSDM

Pada *Dashboard* DSDM gambar 7 diatas terdapat beberapa menu dan *module*. Pada menu cuti ada *module approval* pengajuan, *approval* pengganti, jenis cuti, keperluan cuti, pengajuan cuti dan periode. Pada menu izin ada *module approval* pengajuan izin, *approval* pimpinan, keperluan izin dan pengajuan izin. Pada menu presensi ada *module* cuti, departemen/unit, info pegawai, presensi dan rekap presensi keuangan. Terakhir menu profil.

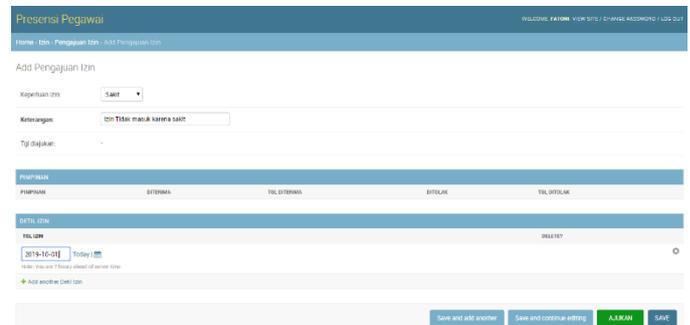
DSDM dapat melihat data pengajuan cuti yang belum mendapatkan persetujuan atau penolakan, DSDM juga dapat mencari data pengajuan, memfilter data pengajuan. Ketika melihat detail dari data pengajuan cuti maka akan tampil detail dari pengajuan cuti, dan pada bagian bawah terdapat 2 tombol, yaitu: tombol “TOLAK” dan tombol “TERIMA”. Ketika DSDM memberikan penolakan dengan memilih tombol “TOLAK”, maka pengajuan cuti tersebut tidak akan masuk ke data absensi, tetapi ketika DSDM memberikan persetujuan dengan memilih tombol “TERIMA”, maka pengajuan cuti tersebut akan masuk ke data absensi dan ketika terjadi penarikan data absensi, maka pada tanggal-tanggal cuti tersebut akan dianggap cuti dan bukan dianggap tidak hadir. Jika dilihat dari detail pengajuan maka akan tampil kapan pengajuan cuti ini ditolak dan siapa yang menolaknya seperti pada gambar 8 berikut.



Gambar 8. Status Detail Pengajuan

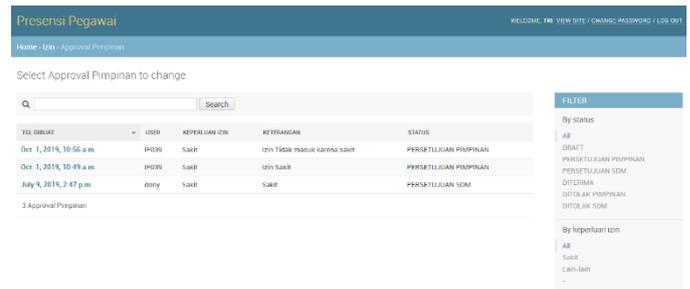
B. Pengajuan Izin

Untuk melakukan pengajuan izin, kita perlu memilih tombol *add* pengajuan izin, maka akan tampil sebuah *form* pengajuan izin seperti pada gambar 9, Selanjutnya kita akan diminta untuk mengisikan data-data yang tersedia, seperti keperluan izin, keterangan, orang yang akan mengganti kita ketika kita izin, dan tanggal-tanggal izin yang kita inginkan. Jika sudah pasti dan yakin dengan data-data yang diisikan, maka kita bisa langsung memilih tombol “AJUKAN”, maka pengajuan izin akan diteruskan ke pimpinan unit atau bagian, jika belum yakin maka kita bisa memilih tombol “SAVE” untuk menyimpan pengajuan izin sebagai *draft* sehingga data-data yang telah kita isikan masih bisa kita revisi dan ketika sudah yakin dengan data tersebut maka baru kita ajukan.



Gambar 9. Form Pengajuan Izin

Untuk proses keseluruhan pengajuan izin ini tata caranya hampir sama dengan proses permohonan cuti. Pada bagian “Approval Pimpinan” akan tampil data dengan status “PERSETUJUAN PIMPINAN”, pimpinan juga dapat mencari data pengajuan yang telah di setujui atau di tolak dan dapat juga memfilter data pengajuan yang belum mendapatkan persetujuan atau penolakan seperti pada gambar 10 dibawah.



Gambar 10. Form Izin Approval Pimpinan

Ketika data pengajuan izin tersebut dibuka maka akan tampil data detail mengenai pengajuan izin tersebut. Untuk mengenai siapa penggantinya dan kapan di setujui dan pada bagian akhir terdapat 2 tombol yaitu tombol “TOLAK” dan tombol “TERIMA” yang menandakan bahwa data pengajuan ini belum mendapatkan persetujuan dari pimpinan. Ketika pimpinan memilih tombol “TOLAK” maka pengajuan izin ini stop sampai disini dan jika pengajuan izin tersebut diterima maka pengajuan izin tersebut akan diteruskan ke DSDM.

Data detail pengajuan izin ketika sudah mendapatkan persetujuan atau penolakan dari pimpinan, maka nilai dari field diterima atau ditolak dari bagian pimpinan maka akan berubah menjadi tanda centang dan informasi mengenai kapan pengajuan tersebut disetujui oleh pimpinan dan kapan pengajuan tersebut di tolak oleh pimpinan akan di tampilkan.

DSDM dapat melihat data pengajuan izin yang belum mendapatkan persetujuan atau penolakan. DSDM juga dapat mencari data pengajuan dan memfilter data pengajuan. Ketika melihat detail dari data pengajuan izin maka akan tampil detail dari pengajuan izin dan pada bagian bawah terdapat 2 tombol, yaitu tombol “TOLAK” dan tombol “TERIMA”. Ketika DSDM memberikan penolakan dengan memilih tombol “TOLAK” maka pengajuan izin tersebut tidak akan masuk ke data absensi tetapi ketika DSDM memberikan persetujuan dengan memilih tombol “TERIMA”, maka pengajuan izin tersebut akan masuk ke data absensi dan ketika terjadi penarikan data absensi maka pada tanggal-tanggal izin tersebut akan dianggap izin dan bukan dianggap tidak hadir.

Untuk memastikan sistem ini berjalan dengan baik maka dilakukan pengujian untuk setiap proses dari sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web ini. Pengujian merupakan proses verifikasi dan validasi apakah sistem informasi yang dihasilkan telah berfungsi dengan baik atau tidak. Untuk itu proses pengujian ini dilakukan dengan teknik pengujian *black box* [10]. Hasil pengujian menggunakan teknik *black box* seperti yang ditampilkan pada *table I* sampai dengan *table V* menunjukkan bahwa semua komponen sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web dikategorikan diterima yaitu mampu berfungsi dengan baik. Hasil pengujian untuk masing-masing proses sistem informasi dapat dilihat pada *table I* sampai dengan *table V* berikut.

TABLE I. HASIL PENGUJIAN LOGIN

Kasus dan Hasil Ujicoba (Data Benar)	
Data masukan	Username : IF039 Password : benar
Yang diharapkan	Setelah mengisi <i>username</i> dan <i>password</i> yang benar kemudian klik <i>button login</i> maka akan menampilkan halaman <i>dashboard</i> pegawai
Pengamatan	<i>Username</i> dan <i>password</i> yang dimasukan dapat diterima dan <i>button login</i> berfungsi dengan baik dan dapat menampilkan halaman <i>dashboard</i> pegawai
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak
Kasus dan Hasil Ujicoba (Data Salah)	
Data masukan	Username : IF039 Password : salah
Yang diharapkan	Setelah mengisi <i>username</i> dan <i>password</i> kemudian menekan tombol <i>button login</i> , kemudian halaman <i>login</i> ditampilkan kembali
Pengamatan	Setelah memasukan <i>username</i> dan <i>password</i> yang tidak sesuai maka menampilkan halaman <i>login</i> .
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak

TABLE II. PENGUJIAN DATA PENGAJUAN CUTI

Kasus dan Hasil Ujicoba	
Input data Pengajuan Cuti	
Data masukan	Memasukan data pengajuan cuti sesuai dengan <i>field</i> yang disediakan (keperluan cuti, keterangan cuti, tanggal diajukan, nama pengganti dan tanggal-tanggal cuti yang diajukan)
Yang diharapkan	Proses masukkan data. Klik <i>button save</i> dan <i>button ajukan</i> , data disimpan ke database dan menampilkan daftar proses pengajuan cuti status “menunggu persetujuan pengganti”
Pengamatan	Data pengajuan cuti berhasil dimasukan ke database dan menampilkan daftar proses pengajuan cuti sesuai dengan yang diharapkan
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak
Edit data Pengajuan Cuti Masih Draft	
Data masukan	Memilih data pengajuan cuti yang akan diubah dari daftar pengajuan cuti, (belum klik <i>button ajukan</i> atau status <i>draft</i>)
Yang diharapkan	Dapat menampilkan <i>draft</i> data pengajuan cuti, dapat merubah data pengajuan cuti, kemudian proses disimpan, menampilkan proses <i>edit</i> sukses dilakukan kembali ke daftar proses pengajuan cuti
Pengamatan	Data pengajuan cuti dapat di <i>edit</i> dan kembali ke daftar proses pengajuan cuti
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak
Delete data Pengajuan Cuti Masih Draft	
Data masukan	Memilih data pengajuan cuti pada daftar proses pengajuan cuti status <i>draft</i>
Yang diharapkan	menampilkan pesan proses penghapusan data berhasil, dan kembali ke daftar data proses pengajuan cuti
Pengamatan	Menampilkan pesan penghapusan data berhasil dan kembali ke daftar data proses pengajuan cuti
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak

TABLE III. PENGUJIAN DATA PERSETUJUAN PENGGANTI

Kasus dan Hasil Ujicoba “TERIMA”	
Data masukan	Menerima atau menolak persetujuan sebagai pengganti dengan klik <i>button terima</i>
Yang diharapkan	Proses masukkan data. Klik <i>button terima</i> maka akan menampilkan status tercentang dan pada tanggal diterima akan menampilkan data kapan pengajuan cuti tersebut disetujui oleh pengganti.
Pengamatan	Pada bagian “ <i>Approval Pengganti</i> ”, pengajuan yang telah disetujui, tidak dapat diubah lagi, karena tombol “TERIMA” sudah tidak ada lagi karena pengajuan tersebut telah di setujui, maka pengajuan cuti tersebut akan diteruskan untuk meminta persetujuan ke pimpinan. Pada bagian “ <i>Approval Pimpinan</i> ” akan tampil data dengan status “PERSETUJUAN PIMPINAN”.
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak
Kasus dan Hasil Ujicoba “TOLAK”	
Data masukan	Menerima atau menolak persetujuan sebagai pengganti dengan klik <i>button tolak</i>
Yang diharapkan	Proses masukkan data. Klik <i>button tolak</i> maka akan menampilkan status tercentang dan pada tanggal ditolak akan menampilkan data kapan pengajuan cuti tersebut ditolak oleh pengganti.
Pengamatan	Pada bagian “ <i>Approval Pengganti</i> ”, pengajuan yang telah ditolak, tidak dapat diubah lagi, karena tombol “TOLAK” sudah tidak ada lagi karena pengajuan tersebut telah di tolak. Proses pengajuan cuti tersebut akan berhenti sampai disini, dan pemohon cuti harus membuat pengajuan baru dan memilih pengganti cuti yang lain
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak

TABLE IV. PENGUJIAN DATA PERSETUJUAN PIMPINAN

Kasus dan Hasil Ujicoba "TERIMA"	
Data masukan	Menerima atau menolak persetujuan sebagai pimpinan dengan klik <i>button</i> terima
Yang diharapkan	Proses masukkan data. Klik <i>button</i> terima maka akan menampilkan status tercentang dan pada tanggal diterima akan menampilkan data kapan pengajuan cuti tersebut disetujui oleh pimpinan.
Pengamatan	Perubahan status pengajuan cuti ketika sudah mendapatkan persetujuan dari pimpinan, status berubah menjadi "PERSETUJUAN SDM", yang berarti sedang menunggu persetujuan dari DSDM.
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak
Kasus dan Hasil Ujicoba "TOLAK"	
Data masukan	Menerima atau menolak persetujuan sebagai pimpinan dengan klik <i>button</i> tolak
Yang diharapkan	Proses masukkan data. Klik <i>button</i> tolak maka akan menampilkan status tercentang dan pada tanggal ditolak akan menampilkan data kapan pengajuan cuti tersebut ditolak oleh pimpinan.
Pengamatan	Ketika pimpinan klik <i>button</i> "TOLAK", maka pengajuan cuti ini berhenti sampai disini dan tidak diteruskan ke DSDM. Pemohon cuti harus membuat pengajuan baru.
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak

TABLE V. PENGUJIAN DATA PERSETUJUAN DSDM

Kasus dan Hasil Ujicoba "TERIMA"	
Data masukan	Menerima atau menolak persetujuan sebagai Direktur DSDM dengan klik <i>button</i> terima
Yang diharapkan	Proses tampil detail pengajuan cuti. Klik <i>button</i> terima maka akan menampilkan status diterima
Pengamatan	Ketika SDM memberikan persetujuan dengan menekan tombol "TERIMA", maka pengajuan cuti tersebut akan masuk ke data presensi dan ketika terjadi penarikan data presensi, maka pada tanggal-tanggal cuti tersebut akan dianggap sebagai cuti.
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak
Kasus dan Hasil Ujicoba "TOLAK"	
Data masukan	Menerima atau menolak persetujuan sebagai Direktur DSDM dengan klik <i>button</i> tolak
Yang diharapkan	Proses tampil detail pengajuan cuti. Klik <i>button</i> tolak maka akan menampilkan status ditolak
Pengamatan	Ketika SDM memberikan penolakan dengan menekan tombol "TOLAK", maka pengajuan cuti tersebut tidak akan masuk ke data presensi.
Kesimpulan	[✓] Diterima [] Ditolak

IV. PENUTUP

Sistem informasi pengajuan cuti dan izin berbasis web ini mempermudah pemohon dalam hal ini staf karyawan, dosen dan pimpinan dalam mengajukan permohonan cuti atau izin kerja. Pemohon hanya perlu mengisi *form* pengajuan pada sistem tanpa harus mengisi data diri karena setiap data pemohon sudah terintegrasi ke data pegawai. Pimpinan yang menjadi tujuan disetujuinya pengajuan cuti dan izin tersebut akan mendapatkan pemberitahuan dari proses pengajuan pada sistem. Fitur pendukung lainnya yang dapat mempercepat proses pengajuan adalah pemohon dan atasan bisa melihat jatah hari cuti yang masih tersedia. DSDM bisa mengetahui data cuti dan izin yang sudah disetujui pimpinan bagian atau unit dan disetiap akhir bulan DSDM dapat membuat berbagai macam laporan dengan cepat karena informasi dan data sudah terintegrasi. Jadi dengan tersedianya sistem ini manajemen cuti dan izin lebih mudah, akses lebih fleksibel, data lebih aman dan

rapi karena tersimpan didatabase server, delegasi tugas yang ditinggalkan lebih cepat dan mudah serta bisa menampilkan data sisa hari cuti secara *real-time* serta terintegrasi dengan mesin absensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Penulis ucapkan kepada semua pihak atas selesai dan terlaksananya penelitian ini yaitu kepada Universtias Bina Darma khususnya Direktorat Sumber Daya Manusia - Universitas Bina Darma (DSDM-UBD) sebagai tempat objek penelitian yang telah memberikan data berupa akses informasi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada redaksi Jurnal Sisfokom yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan review dan menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Kesowo, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003," no. 1. 2003.
- [2] M. S. P. Imam Solikin, "APLIKASI CUTI DOSEN BERBASIS ANDROID PADA STEBIS ISLAM DARUSSALAM," *Kumpul. J. Ilmu Komput.*, vol. 6, pp. 173-183, 2019.
- [3] F. Adikara, "Pengembangan Fungsi Pengajuan Cuti Karyawan pada Sistem Absensi Mobile," *sisfo*, vol. 6, no. 1, pp. 75-86, 2016.
- [4] S. Susilowati and R. Widiana, "Penerapan Website Sistem Pengajuan Cuti Pegawai Pada Kantor Kecamatan Ciawi Bogor," *J-SAKTI (Jurnal Sains Komput. dan Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 327-336, 2019, doi: 10.30645/j-sakti.v3i2.151.
- [5] U. B. Darma, "Sejarah," 2018. [Online]. Available: <https://www.binadarma.ac.id/sejarah/>.
- [6] J. E. K. Kenneth E. Kendall, *Analisis dan Perancangan Sistem*, 1-5/E ed. Jakarta: Indeks, 2010.
- [7] M. Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. 2017.
- [8] R. A. Hamzah, Ristu Saptono, "Development of Software Size Estimation Application using Function Point Analysis (FPA) Approach with Rapid Application Development (RAD)," *ITSMART J. Teknol. dan Inf.*, vol. 5, pp. 96-103, 2016, doi: <https://doi.org/10.20961/itsmart.v5i2.1988>.
- [9] Nurhidayat, "8 Macam Model Metode SDLC (System Development Life Cycle)," 2018. [Online]. Available: <https://www.nurhidayat.id/2018/09/macam-model-metode-sdlc.html>.
- [10] F. Fatoni and D. Irawan, "Implementasi Metode Extreme Programming dalam Pengembangan Sistem Informasi Izin Produk Makanan," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 8, no. 2, p. 159, 2019, doi: 10.32736/sisfokom.v8i2.679.
- [11] J. C. Rayan, "Data Modelling using ERD with Crow Foot Notation," 2015. [Online]. Available: <https://www.codeproject.com/articles/878359/data-modelling-using-erd-with-crow-foot-notation>.
- [12] I. D. A. E. Y. Sandy Kosasi, "PENERAPAN RAPID APPLICATION DEVELOPMENT PADA SISTEM PENJUALAN SEPEDA ONLINE," *SIMETRIS*, vol. 6, pp. 27-36, 2015, doi: 10.24176/simet.v6i1.234.
- [13] A. F. Harismawan, A. P. Kharisma, and T. Afrianto, "Analisis Perbandingan Performa Web Service Menggunakan Bahasa Pemrograman Python, PHP, dan Perl pada Client Berbasis Android," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. Univ. Brawijaya*, vol. 2, no. 1, pp. 237-245, 2018.
- [14] P. W. Cahyo and A. I. Wicaksono, "Django Framework and Python-Gammu as Middleware SMS Broadcast," *Compiler*, vol. 8, no. 1, pp. 27-34, 2019, doi: 10.28989/compiler.v8i1.430.
- [15] W. N. Suliyanti, "Studi Literatur Basis Data SQL dan NoSQL," *KILAT*, vol. 8, no. 1, pp. 48-51, 2019, doi: 10.33322/kilat.v8i1.460.